

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Keselamatan konstruksi pada proses pelaksanaan proyek konstruksi sangat di utamakan oleh perusahaan-perusahaan konstruksi. Dimana keselamatan konstruksi merupakan kebijakan yang dibuat pemerintah untuk melindungi tenaga kerja dan mengatur hak-hak serta kewajiban pegawainya terhadap perusahaan. Perlindungan terhadap tenaga kerja merupakan suatu kewajiban yang di beri oleh pihak perusahaan terhadap pegawainya, sehingga pegawai dapat bekerja lebih tenang, aman, nyaman dan target produksi terpenuhi.

Dalam sebuah proyek keselamatan konstruksi merupakan hal yang penting bagi perusahaan, kerana dampak kecelakaan kerja tidak hanya merugikan karyawan tetapi juga merugikan perusahaan. Untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja maka perusahaan sebaiknya menerapkan program keselamatan konstruksi agar para karyawan dapat mengerti tentang prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam melakukan pekerjaan.

Untuk mewujudkan program keselamatan konstruksi sesuai dengan yang diharapkan, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan pekerja. Salah satunya faktor karakteristik yaitu keselamatan dan kesehatan kerja. Untuk mengurangi faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan pekerja bisa dimulai dengan tahapan yang paling dasar, yaitu pembentukan budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan memakai APD dan APK saat bekerja. Jika hal ini selalu diterapkan oleh pekerja maka produktivitas pekerja akan semakin meningkat. Singh et al (1999) menemukan beberapa hal yang dapat menghalangi keberhasilan program keselamatan konstruksi antara lain, perencanaan kerja yang kurang baik, pelatihan keselamatan kerja yang tidak dijalankan dengan baik, anggaran untuk keselamatan konstruksi tidak memadai, investigasi dan evaluasi kecelakaan

kerja yang terjadi tidak dijalankan sesuai prosedur yang seharusnya.

Pola-pola yang harus dikembangkan didalam penanganan bidang keselamatan kontruksi dan pengadaan pengendalian potensi bahaya harus mengikuti pendekatan sistem yaitu dengan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK). Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi dalam proyek kontruksi sangat dibutuhkan, hal itu karena tujuan utama penerapan SMKK adalah untuk menjaga semua pihak dan lingkungan sekitar area kontruksi untuk tetap aman dan terlindungi dari semua akibat kecelakaan dan pengaruh pekerjaan kontruksi.

SMKK adalah singkatan dari Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi yang diatur melalui PERMEN PUPR No. 10 Tahun 2021. Pada PERMEN PUPR No. 10 Tahun 2021 menjelaskan bahwa Setiap pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan jasa konstruksi harus menerapkan SMKK. Penerapan SMKK dilaksanakan berdasarkan tugas, tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang tercantum dalam lampiran PERMEN PUPR 10 Tahun 2021. Didalam Penerapan SMKK harus memenuhi Standar Keamanan, Keselamatan, Kesehatan, dan Keberlanjutan pada setiap pekerjaan kontruksi. Dengan menjamin keselamatan keteknikan Konstruksi, keselamatan dan kesehatan kerja, keselamatan publik dan keselamatan lingkungan.

Pada pembangunan Labor Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas yang berlokasi di Jl. Lingkar Universitas Andalas, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat, belum terlaksana sepenuhnya penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK). Berdasarkan hasil observasi peneliti dimana saat pelaksanaan kontruksi terlihat ada beberapa para pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) maupun Alat Pelindung Kerja (APK) saat melakukan pekerjaan, padahal itu sebagian kecil dari penerapan SMKK tetapi tidak juga diterapkan. Menurut informasi yang didapatkan di lapangan, telah terjadi kecelakaan kerja yang mengakibatkan terlukanya kepala seorang pekerja dikarenakan tertimpa kayu bekisting balok. Pekerja tersebut tidak memakai *Safety Helmet* (helm keselamatan) saat melakukan pekerjaan, padahal *Safety Helmet* sangat penting di pakai saat pekerjaan berlangsung untuk melindungi salah satu anggota tubuh yaitu

kepala dari pukulan, benturan, atau kejatuhan benda tajam dan berat yang melayang atau jatuh dari udara. Insiden ini terjadi pada Selasa 14 Februari 2023 di sekitar proyek pembangunan Labor Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas. Jika kondisi ini dibiarkan saja dan tidak mendapatkan perhatian yang serius maka akan menjadikan para pekerja di proyek pembangunan Labor Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas meremehkan keselamatan kerja mereka.

Situasi di atas muncul karena kurang maksimal dalam perencanaan serta pelaksanaan dari Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) dan rendahnya kesadaran pekerja akan masalah keselamatan dan kesehatan kerja serta pemahaman dan ketaatan terhadap ketentuan keselamatan kerja masih kurang. Sebagai upaya mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja dan UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan kerja serta PERMEN PUPR No. 10 Tahun 2021 yang membahas tentang pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK).

Berdasarkan masalah yang ditemui di lapangan, penulis akan meneliti penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek pembangunan Labor Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas. Apakah penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kontruksi berjalan atau tidak dan sejauh mana kesadaran pihak perusahaan dan pekerja dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK). Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada Proyek Pembangunan Labor Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek pembangunan Labor Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas belum maksimal.

2. Pemahaman dan kepedulian pekerja pada penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) dalam pekerjaan kontruksi masih kurang.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk menfokuskan permasalahan dalam lingkup penelitian dibatasi tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada kegiatan pembangunan Labor Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek pembangunan Labor Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas ?
2. Apa faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek pembangunan Labor Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas ?

### **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek pembangunan Labor Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.
2. Untuk menganalisis faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek pembangunan Labor Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Kontraktor**

Hasil penelitian yang dilakukan dapat digunakan untuk meningkatkan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan

Kontruksi (SMKK) pada proyek yang bersangkutan sehingga pekerjaan proyek dapat berjalan dengan lancar.

## **2. Pekerja**

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya peranan keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja sehingga kinerja pekerja berjalan dengan baik.

## **3. Penulis**

- Mengetahui pelaksanaan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek pembangunan Labor Fakultas Kedokteran Gigi Universitas andalas.
- Mengetahui faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek pembangunan Labor Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.
- Menjadi sarana pembelajaran bagi penulis dan dapat memberikan manfaat untuk pembaca.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistem penulisan hasil penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek pembangunan Labor Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas, elemen-elemen Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK), tujuan SMKK, manfaat penerapan SMKK, dasar hukum penerapan SMKK, tahapan SMKK, kecelakaan kerja dan upaya pencegahan kecelakaan kerja.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, metode pengolahan data dan bagan alir penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil dan analisa data, pembahasan yang diperoleh untuk mengetahui pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek pembangunan Labor Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini disajikan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian berdasarkan hasil analisa yang dilakukan pada bab sebelumnya dan memberikan saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya.